

KONTRIBUSI KELOMPOK TANI DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN EKONOMI KELUARGA PETANI PADI SAWAH

ILMA AULIA

Faculty of Economic, Patria Artha University

ilmaaulia@gmail.com

MURBAYANI

Faculty of Economic, Patria Artha University

najayani7@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the contribution of pa'bicara farmer groups in improving the economic welfare of families of wet-rice farmers in bantimurung village. and to identify the obstacles faced by farmer groups in these efforts.

The type of research used in this study is a qualitative approach. Used to collect data in narrative form through interviews, observation, and documentation.

The results showed that the Pa'bicara Farmer Group contributed to improving the economic welfare of wet-rice farmers in Bantimurung Village through training, production facilities assistance, and market access. This contribution has an impact on increasing farmers' income and strengthening their economic position. However, there are still obstacles such as delays in assistance, limited capital, and lack of member participation. Even so, farmer groups remain a strategic means of empowering farmers and reducing rural social inequality.

Keywords: *Farmer Groups, Economic Welfare, Rice Farmers, Bantimurung*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kontribusi kelompok tani pa'bicara dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga petani padi sawah di desa bantimurung. dan untuk mengidentifikasi kendala yang dihadapi kelompok tani dalam upaya tersebut.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bersifat pendekatan kualitatif. Digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk naratif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Kelompok Tani Pa'bicara berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani padi sawah di Desa Bantimurung melalui pelatihan, bantuan sarana produksi, dan akses pasar. Kontribusi ini berdampak pada peningkatan pendapatan dan penguatan posisi ekonomi petani. Namun, masih terdapat kendala seperti keterlambatan bantuan, keterbatasan modal, dan kurangnya partisipasi anggota. Meski begitu, kelompok tani tetap menjadi sarana strategis pemberdayaan petani dan pengurangan ketimpangan sosial pedesaan.

Kata Kunci: *Kelompok Tani, Kesejahteraan Ekonomi, Petani Padi, Bantimurung*

PENDAHULUAN

Di tengah arus globalisasi dan modernisasi, sektor pertanian tetap menjadi penopang utama ekonomi pedesaan Indonesia. Namun, potensi besar sektor ini kerap terhambat oleh keterbatasan akses terhadap teknologi, permodalan, dan pasar yang adil. Untuk menjawab tantangan tersebut, kelompok tani hadir sebagai wadah kolektif yang mampu mengorganisasi petani dalam meningkatkan produktivitas, efisiensi, serta daya saing.

Dalam konteks pertanian sawah, kelompok tani berperan penting tidak hanya dalam meningkatkan hasil panen, tetapi juga dalam memperkuat kesejahteraan ekonomi petani melalui kerja sama, pelatihan, dan akses bantuan pemerintah. Kelompok Tani Pa'bicara di Desa

Bantimurung menjadi contoh nyata penerapan pertanian berkelanjutan dengan penggunaan pupuk organik, partisipasi aktif anggota, dan kemudahan akses terhadap program pemerintah. Keberhasilan ini menunjukkan bahwa kelompok tani dapat menjadi pilar penting dalam menjaga stabilitas ekonomi petani di tengah fluktuasi harga dan perubahan iklim.

Meski demikian, masih terdapat berbagai kendala seperti lemahnya kelembagaan, rendahnya partisipasi anggota, dan keterbatasan modal yang menghambat efektivitas kelompok tani. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk memperkuat kapasitas kelembagaan dan meningkatkan partisipasi petani agar kelompok tani dapat berfungsi optimal.

Penelitian ini berfokus pada peran strategis kelompok tani, khususnya Kelompok Tani Pa'bicara, dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani padi sawah di Desa Bantimurung. Selain menganalisis kontribusinya terhadap pendapatan dan stabilitas ekonomi keluarga petani, penelitian ini juga mengidentifikasi kendala yang dihadapi serta menawarkan langkah-langkah strategis untuk memperkuat peran kelompok tani sebagai motor penggerak ekonomi pedesaan yang berkelanjutan.

TINJAUAN PUSTAKA

Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan lembaga di tingkat petani yang dibentuk secara mandiri oleh petani berdasarkan kesamaan kepentingan, kondisi sosial ekonomi, dan lingkungan untuk meningkatkan

usaha pertanian. Kelompok tani berfungsi sebagai wadah belajar, kerja sama, dan unit produksi yang membantu petani meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kesejahteraan ekonomi. Pemerintah turut berperan melalui UU No. 19 Tahun 2013 tentang Pemberdayaan Petani, di mana bantuan dan subsidi seperti pupuk dan benih hanya diberikan kepada petani yang tergabung dalam kelompok tani.

Kontribusi Kelompok Tani

Kelompok tani memiliki dinamika dan kekuatan yang mempengaruhi perilaku anggotanya dalam mencapai tujuan bersama, terutama peningkatan produktivitas dan kesejahteraan petani (Sutriani dkk., 2018). Menurut Sulistyorini (2024), keberhasilan kelompok tani juga dipengaruhi oleh kepemimpinan transformasional yang mampu

memotivasi, menginspirasi, dan memperhatikan kebutuhan anggota, sehingga mendorong keberlanjutan dan produktivitas kelompok.

Pengembangan Kelompok Tani

Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/Permentan/SM.050/12/2016 menegaskan bahwa pembinaan kelembagaan petani bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan daya saing melalui penguatan organisasi, peningkatan kapasitas SDM, serta perluasan akses terhadap modal, teknologi, dan pasar. Pengembangan kelompok tani dilakukan secara partisipatif agar anggota dapat berdaya dan mandiri dalam pengelolaan usaha pertanian.

Kesejahteraan Ekonomi Petani Padi Sawah

Kesejahteraan ekonomi petani mencerminkan kemampuan memenuhi kebutuhan dasar melalui peningkatan pendapatan, stabilitas

finansial, dan akses terhadap layanan sosial. Faktor-faktor yang mempengaruhi kesejahteraan antara lain produktivitas pertanian, harga jual gabah, luas lahan, biaya produksi, serta akses terhadap pelatihan dan kelompok tani (Weriantoni et al., 2017).

Keluarga Petani

Menurut Sues-Reyes & Fuetsch (2016), keluarga inti merupakan unit utama dalam usaha tani, terutama akibat pembagian lahan warisan dan tuntutan ekonomi yang mendorong kemandirian. Petani kecil umumnya memiliki sumber daya terbatas, bergantung pada pertanian subsisten, serta memiliki akses rendah terhadap pendidikan dan layanan sosial. Hal ini menunjukkan pentingnya dukungan kelembagaan seperti kelompok tani

untuk memperkuat ketahanan ekonomi keluarga petani.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Desa Bantimurung, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkajene. Penelitian ini dilakukan kurang lebih 4 (empat) bulan di bulan Maret-Juni tahun 2025.

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini mencakup data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif berbentuk uraian deskriptif yang menggambarkan kontribusi kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan petani padi sawah. Sedangkan, data kuantitatif berupa angka atau statistik yang diperoleh dari hasil kusioner yang diberikan kepada anggota kelompok tani.

Sumber data dalam penelitian ini berupa data primer. Data primer pada penelitian ini yaitu wawancara

dengan anggota kelompok tani, observasi terhadap kegiatan kelompok tani, dokumentasi, serta pengisian kuesioner oleh responden.

Populasi: dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kelompok tani di Desa Bantimurung dengan berjumlah 5 kelompok tani beranggotakan 5 – 6 orang, di Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep.

Sampel dalam penelitian ini mengambil 1 kelompok tani dengan teknik pengambilan secara proposif sampling (pertimbangan pada anggota Kelompok Tani Pa'bicara yang anggotanya lebih aktif dalam penyuluhan atau pelatihan) yang beranggotakan sebanyak 5 orang anggota Kelompok Tani Pa'bicara yang dipilih di Desa Bantimurung, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkep.

Jenis penelitian ini bersifat dengan pendekatan kualitatif. Digunakan untuk mengumpulkan data dalam bentuk naratif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis untuk mengelola dan menyusun data yang diperoleh dari berbagai teknik pengumpulan data. Metode analisis yang digunakan mencakup analisis deskriptif kualitatif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis kontribusi Kelompok Tani Pa'bicara dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani padi sawah di Desa Bantimurung, Kecamatan Tondong Tallasa, Kabupaten Pangkajene dan Kepulauan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar petani di desa ini memperoleh hasil

panen yang mampu memenuhi kebutuhan hidup mereka. Usahatani padi dinilai lebih menguntungkan dibandingkan komoditas lain karena permintaan beras yang stabil.

1. Kontribusi Kelompok Tani

Mayoritas anggota kelompok tani (80%) aktif mengikuti kegiatan dan pelatihan yang diselenggarakan. Pelatihan yang diberikan mencakup penggunaan pupuk organik, pengendalian hama terpadu, dan pengelolaan pascapanen. Hal ini meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani, meski penerapannya masih terkendala oleh keterbatasan alat modern.

Bantuan yang paling banyak diterima anggota adalah modal usaha (30%), diikuti pelatihan (26,7%), pupuk dan benih (23,3%), serta dukungan

pemasaran (20%). Sebagian besar responden (80%) menyatakan bahwa pemasaran hasil panen menjadi lebih mudah setelah bergabung dengan kelompok tani.

Dari sisi pendapatan, terjadi peningkatan signifikan setelah bergabung:

- a. Sebelum bergabung, 40% petani berpenghasilan Rp1–2 juta per bulan.
- b. Setelah bergabung, 43,3% berpenghasilan Rp. 2–3 juta, dan 26,7% mencapai Rp. 3 juta.

Sekitar 70% petani mengaku kesulitan menjual hasil panen dapat diatasi melalui jaringan kelompok tani. Selain itu, 80% responden menilai keberadaan kelompok tani sangat berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan keluarga.

2. Akses Bantuan dan Pasar

Sebanyak 73% petani telah menerima bantuan produksi berupa pupuk, bibit unggul, dan alat pertanian dari kerja sama kelompok tani dengan pemerintah. Akses terhadap pasar juga meningkat (60%), meskipun sebagian petani masih memilih menjual hasil panen secara mandiri karena keterbatasan sistem distribusi kelompok.

Kontribusi kelompok tani berdasarkan tiga indikator utama menunjukkan hasil sebagai berikut:

- a. Pelatihan: 80%
- b. Bantuan modal/produksi: 73%
- c. Akses pasar: 60%

Dengan demikian, aspek pelatihan menjadi kontribusi paling dominan dalam

meningkatkan kesejahteraan petani.

pertanian dianggap kurang menjanjikan.

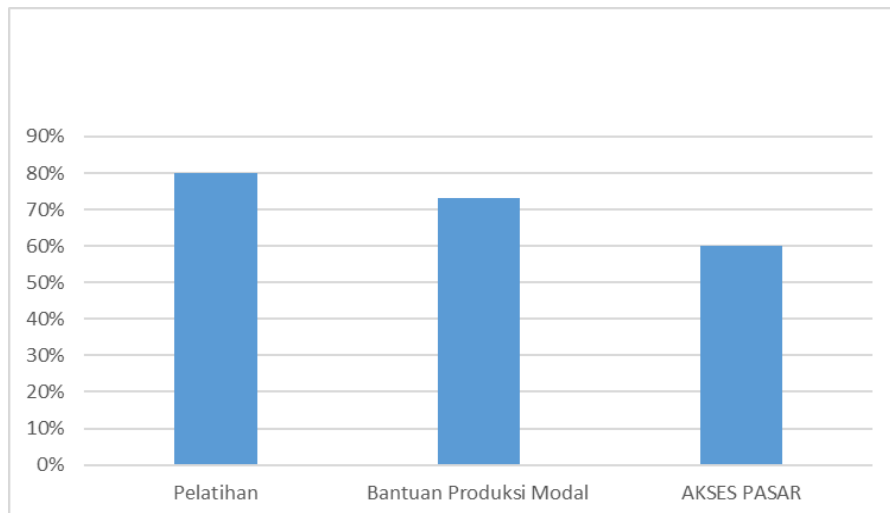
3. Kendala yang Dihadapi

Beberapa hambatan utama yang ditemukan antara lain:

- a. Keterbatasan sarana dan prasarana pertanian, termasuk alat dan mesin modern.
- b. Minimnya akses modal akibat prosedur administratif yang rumit.
- c. Rendahnya regenerasi petani muda, karena sektor

- d. Fluktuasi harga gabah, yang membuat posisi tawar petani terhadap tengkulak masih lemah.

Untuk distribusi kontribusi kelompok tani berdasarkan tiga indikator utama, berikut adalah grafik batang dari hasil penelitian terhadap 30 responden:



Gambar 1. Grafik Kontribusi Kelompok Tani di Desa Bantimurung

Grafik di atas menunjukkan kontribusi Kelompok Tani Pa'bicara terhadap kesejahteraan ekonomi keluarga petani padi sawah berdasarkan tiga indikator utama, yaitu pelatihan, bantuan produksi/modal, dan akses pasar. Sebanyak 80% responden (24 dari 30) menyatakan telah mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh kelompok tani, menjadikan pelatihan sebagai kontribusi paling dominan.

Sementara grafik ini menunjukkan bahwa pelatihan merupakan kontribusi tertinggi (80%), diikuti oleh bantuan produksi/modal (73%) dan akses pasar (60%). Hal ini menandakan bahwa pada kelompok tani lebih dominan dalam meningkatkan kapasitas petani, sementara dukungan pada aspek pemasaran masih terbatas dan perlu ditingkatkan.

Tabel 1.
Matriks Hasil Wawancara Kelompok Tani Pa'bicara
Terhadap Kesejahteraan Ekonomi

Indikator Kontribusi	Kesejahteraan Kelompok Tani Pa'bicara			
	Pendapatan	Kepemilikan Lahan	Menurunnya Ketimpangan sosial	Pemasaran
Pelatihan	✓	✓	✓	✓
Fasilitas Akses Pasar	✓	✓	✓	✓
Bantuan Modal (pupuk, bibit unggul)	✓	✓	✗	✓

Sumber Data Diolah 2025: Kelompok Tani Pa'bicara Desa Bantimurung

Keterangan:

✓ : Baik

✗ : Kurang Baik

Berdasarkan pada hasil wawancara tabel di atas indikator pada kontribusi program kelompok tani, terdapat tiga bentuk utama dukungan yang diberikan kepada petani, yaitu pelatihan, fasilitas akses pasar, dan bantuan modal berupa pupuk serta bibit unggul. Ketiga bentuk kontribusi ini memiliki pengaruh yang bervariasi terhadap indikator kesejahteraan petani, yaitu peningkatan pendapatan, kepemilikan lahan, penurunan ketimpangan sosial, dan kemudahan pemasaran.

Pelatihan yang diberikan kepada petani terbukti berkontribusi positif terhadap seluruh aspek kesejahteraan. Melalui pelatihan, petani tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang mendukung peningkatan produktivitas dan pendapatan, tetapi

juga memperkuat posisi sosial ekonomi mereka melalui peningkatan kapasitas dan akses terhadap informasi. Hal ini berdampak pada peningkatan kepemilikan lahan, penurunan ketimpangan sosial antar petani, dan memperlancar sistem pemasaran hasil panen.

Fasilitas akses pasar juga sangat membantu petani dalam berbagai hal. Petani jadi lebih mudah menjual hasil panennya, sehingga pendapatan lebih stabil dan ada peluang untuk menambah luas lahan garapan. Selain itu, kemudahan ini juga membantu mengurangi kesenjangan ekonomi antar sesama petani. Petani pun bisa menjangkau pembeli yang lebih luas, sehingga usahanya bisa terus berjalan dengan baik.

Sedangkan bantuan modal berupa pupuk dan bibit unggul memang memberi dampak pada peningkatan pendapatan, kepemilikan lahan, dan pemasaran. Namun, bantuan ini belum cukup untuk mengurangi kesenjangan sosial antar petani. Kemungkinan karena tidak semua petani menerima bantuan secara merata, sehingga masih ada petani yang belum merasakan manfaatnya.

Pembahasan

Pada analisis ini disusun untuk menjawab dua rumusan masalah utama, yaitu: Bagaimana kontribusi kelompok tani dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani, serta apa saja kendala yang dihadapi dalam proses peningkatan tersebut.

Analisis ini dilakukan dengan mengacu pada tiga indikator utama,

yaitu: pelatihan dan peningkatan kapasitas, bantuan produksi/ modal, serta akses pasar.

a. Kontribusi Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Petani

Berdasarkan data kuantitatif dari kusioner dan data kualitatif hasil wawancara serta observasi, dapat disimpulkan bahwa Kelompok Tani Pa'bicara memiliki kontribusi signifikan terhadap kesejahteraan ekonomi anggotanya.

Pelatihan menjadi kontribusi paling kuat, dengan 80% responden mengakui adanya peningkatan keterampilan dan pengetahuan mereka. Hal ini sejalan dengan pendekatan *capacity building* yang ditekankan dalam teori pembangunan partisipatif. Namun, kurangnya

alat modern menjadi faktor penghambat utama dalam implementasi ilmu yang diperoleh.

Bantuan produksi modal, yang disarankan oleh 73% responden, telah menurunkan biaya produksi dan meningkatkan hasil panen. Temuan ini mendukung pandangan Mubyarto (1995) bahwa akses terhadap input pertanian yang memadai menjadi kunci dalam meningkatkan kesejahteraan petani. Namun, sistem distribusi bantuan masih belum merata dan perlu perbaikan administratif.

Akses pasar yang masih terbatas (60%) menunjukkan bahwa fungsi kelompok tani sebagai fasilitator distribusi belum berjalan optimal. Banyak petani masih menjual hasil panen secara

individu. Ini memperlihatkan adanya kebutuhan untuk memperkuat kelembagaan kelompok tani, terutama dalam menjalin kerja sama pemasaran yang lebih formal seperti koperasi tani dan digitalisasi pasar.

b. Kendala Yang Menghambat Kontribusi Kelompok Tani

Terdapat empat (4) utama berhasil diidentifikasi yaitu:

- 1) Keterbatasan sarana dan prasarana, terutama alata pada pertanian modern, menghambat efisiensi kerja dan adopsi padateknologi baru.
- 2) Minimnya akses terhadap modal, yang dipicu oleh kompleksitas birokrasi serta kurangnya pemahaman administratif anggota kelompok tani.

3) Rendahnya regenerasi petani muda, memperlihatkan bahwa sektor pertanian belum cukup menarik generasi muda. Ini dapat menjadi ancaman jangka panjang terhadap keberlanjutan kelompok tani.

4) Ketidakstabilan harga pada pasar, yang menyebabkan pendapatan petani berfluktuasi, hal ini menunjukkan lemahnya posisi tawar petani di hadapan pasar lokal.

c. Sintesis Temuan dan Implikasi

Secara umum, temuan ini mendukung judul dan tujuan penelitian, yaitu bahwa kelompok tani memberikan kontribusi nyata terhadap kesejahteraan petani, meskipun belum optimal.

Kebersihan pada kelompok tani tidak bisa berdiri sendiri, melainkan sangat tergantung pada:

1) Dukungan pemerintah (dalam bentuk subsidi, pelatihan, dan kebijakan harga)

2) Kemampuan kelembagaan kelompok tani dalam mengelola anggotanya secara professional.

3) Tingkat partisipasi aktif dari anggota kelompok tani itu sendiri.

Untuk memperkuat kontribusi kelompok tani, dibutuhkan pendekatan multi-sektoral yang mencakup pelatihan keberlanjutan, peningkjatan akses alat dan sarana produksi, serta pembentukan kelembagaan

ekonomi petani yang lebih kuat dan transparan

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kelompok Tani Pa'bicara memiliki peran penting dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi petani padi sawah di Desa Bantimurung. Melalui kegiatan pelatihan, bantuan sarana produksi seperti pupuk dan benih unggul, serta penyediaan akses pasar, kelompok tani mampu meningkatkan keterampilan, produktivitas, dan pendapatan petani. Program-program tersebut juga berkontribusi terhadap peningkatan kepemilikan lahan, pengurangan kesenjangan sosial, dan kelancaran pemasaran hasil panen.

Namun, efektivitas peran kelompok tani masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterlambatan bantuan, keterbatasan

modal, rendahnya partisipasi sebagian anggota, serta minimnya akses terhadap teknologi dan pelatihan lanjutan. Meski demikian, Kelompok Tani Pa'bicara terus berupaya memperbaiki kelembagaannya melalui kerja sama dengan pemerintah dan pemanfaatan sumber daya lokal agar dapat lebih optimal dalam meningkatkan kesejahteraan petani secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfrida, A. Noor, T.I. 2018. "Analisis pendapatan dan tingkat kesejahteraan rumah tangga petani padi berdasarkan luas lahan". *Jurnal Agroinfo Galuh*. Vol. 4. No.3.
- Anggara, H., Lamusa, A., Alfit, M., & Laihi, A. 2022. Peran Kelompok Tani Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Tani Padi Sawah Di Desa Martasari Kecamatan Parigi Kabupaten Parigi Mautong. *Jurnal Pembangunan Agribisnis*, 1(3).

- Askar, M. W. et al, 2024. Indonesia 2024, Economic Inequality Report. Jakarta: Center Of Economic And Law Studies. Report. Avaibel At: www.celios.com
- Bustamam, N., Yulyanti, S., & Dewi, K. S. 2021. Analisis Faktor–Faktor Yang Mempengaruhi Indikator Kesejahteraan Masyarakat di Kota Pekanbaru. *Jurnal Ekonomi Kiat*, 32(1).
- Departemen Pertanian Republik Indonesia. 2007. *Dinamika Kelompok*. Jakarta: Departemen Pertanian Republik Indonesia.
- Elly Rasmikayati, 2021, Deskripsi Kegiatan Disertai Identifikasi Potensi Dan Kendala Kelompok Tani Dalam Usahatani Mangga (Studi Kasus Di Kelompok Tani Daftar Indah Dan Samoja)" *Jurnal Agri Wiralodra*, Volume 13, Nomor 1 (April 2021), 14.
- Faidah, A., Falatehan, A. F., & Amanda, D. 2024. Faktor Yang Memengaruhi Migrasi Anggota Keluarga Petani Padi Serta Kontribusinya Terhadap Rumahtangga Petani (Studi Kasus: Pulau Bawean, Kabupaten Gresik, Provinsi Jawa Timur). *Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 8(3), 1048-1060.
- Hasrimi, Moettaqien. 2012. Analisis Pendapatan Petani Miskin Dan Implikasi Kebijakan Pengentasannya.
- Jandu, I. H., Santu, L., & Ukar, Y. K. 2024. Peran Kelompok Tani dalam Peningkatan Produktivitas Petani Kopi di Desa Tueng Kecamatan Kuwus Barat Kabupaten Manggarai Barat. *agriekstensia: Jurnal Penelitian Terapan Bidang Pertanian*, 23(2), 374-381.
- Julia, A., Heryanto, M. A., Utami, H. N., & Rachmawati, E. 2024. Minat Generasi Muda Keluarga Petani terhadap Sektor Pertanian di Desa Karangligar, Kecamatan Telukjambe Barat, Kabupaten Karawang. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 10(2), 1757-1765.
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. 2016. Peraturan Menteri Pertanian Nomor 67/ Permentan/ SM.050/ 12/ 2016, tentang *Pembinaan Kelembagaan Petani*. Kementerian Pertanian. Jakarta.
- Madjid, F., & Naufal, N. 2023. Peran Kelompok Tani Margo Mulyo Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Imam Al-Ghazali (Studi Di Desa Majalengka Kecamatan Bawang Kabupaten Banjarnegara). Nizam: *Jurnal Islampedia*, 2(1), 47-52.

- Malo, F., Nugroho, A. P., & Rofiatin, U. R. 2024. Strategi Pengembangan Usahatani Padi Sawah Di Desa Tegalgondo Kecamatan Karangploso Kabupaten Malang. *Buana Sains*, 24(2), 9-16.
- Manus, F. G., & Ngangi, C. R. 2018. Kajian Pengembangan Kelompok Tani Di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado. *AGRI-SOSIOEKONOMI*, 14(3), 33-44.
- Mawarni, E., Baruwadi, M., & Bempah, I. 2017. Peran Kelompok Tani Dalam Peningkatan Pendapatan Petani Padi Sawah di Desa Iloheluma Kecamatan Tilongkabila Kabupaten Bone Bolango. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 2(1), 65-73.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mohammad Wahed. 2015. Pengaruh Luas Lahan, Produksi, Ketahanan Pangan Dan Harga Gabah Terhadap Kesejahteraan Petani Padi Di Kabupaten Pasuruan. *Jurnal Ekonomi Pembangunan (Maret, 2015)*.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. Jakarta : LP3ES.
- Mulyani, A. 2022. Analisis Kapasitas Produksi Lahan Sawah Untuk Ketahanan Pangan Nasional Menjelang Tahun 2045. *Jurnal Sumberdaya Lahan*, 16(1), 33-50.
- N. Syahyuti. 2016. *Relevansi Konsep dan Gerakan Pertanian Keluarga (Family Farming) serta Karakteristiknya di Indonesia*. Indonesian Center for Agricultural Socioeconomic and Policy Studies.
- Nazariah, N., Fakhrizal, F., Budi, S., & Elfiana, E. 2021. Pengembangan Kelompok Tani Padi Sawah Oleh Penyuluh Pertanian Di Desa Sidorejo Kecamatan Gunung Meriah Kabupaten Aceh Singkil. *Agrifo: Jurnal Agribisnis Universitas Malikussaleh*, 6(2), 9-17.
- Puspajuita, E. A. 2018. Factor That Influence The Rate Of Unemployment In Indonesia. *Internasional Journal Of Economic And Finance*, 10(1), 140-147.
- Razi, F., & Wahyuni, S. 2022. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kesejahteraan Petani Padi Sawah (Oryza Sativa, L). *Jurnal Agro Nusantara*, 2(2), 90-96.
- Retnandari, N. D. 2014. *Pengantar Ilmu Ekonomi Dalam Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Samiaji Sarosa, 2021, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta : PT Kanisius.
- Singirankabo, U. A., & Ertsen, M. W. 2020. Relations Between Land Tenure Security And Agricultural Productivity: Exploring The Effect Of Land Registration. *Land*, 9(5), 138.
- Soerjono Soekanto. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Soetomo. 2011. *Pemberdayaan Masyarakat. Membangun Masyarakat Madani*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Sriwijaya, R. R. 2024. Ketahanan Ekonomi Keluarga Petani Pala di Kabupaten Fakfak. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 7(1), 14-23.
- Sudarman, I. M., Winda, W., Dwipradnyana, M., Dan Made, I, 2015. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konversi Lahan Serta Dampaknya Terhadap Kesejahteraan Petani: Kasus Di Subak Jadi, Kecamatan Kediri, Kabupaten Tabanan. *Jurnal Manajemen Agribisnis*, 3(1), 26291.
- Suess-Reyes J, Fuetsch E, 2016. The Future Of Family Farming:A Literature Riview On Innovative, Sustainable And Succession-Orientend Strategies. *J Rural Studi*.
- Sugianto. 2024. *Ekonomi Pertanian Dan Kesejahteraan Petani*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sulistiyorini, H. 2024. *Kepemimpinan Transformasional Ketua Kelompok dalam Mengantisipasi Dampak Perubahan Iklim untuk Keberlanjutan Usaha Studi Kasus Kelompok Tani Kopi Suka Maju Kabupaten Solok*. In *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan dan Pendidikan Vokasi Pertanian* (Vol. 5, No. 1, pp. 374-386).
- Suryana, A. 2021. *Pengelolaan Sumberdaya Menuju Pertanian Modern Berkelanjutan*. Jakarta: Badan Penelitian Dan Pengembangan Pertanian, Kementrian Pertanian Republik Indonesia. Retrieved From.
- Sutriani, N. W., Arimbawa, P., & Abdullah, S. 2018. Tingkat Kinerja Penyuluh pada Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Bumi Raya Kecamatan Andoolo Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 3(5), 133-137.
- Todaro, M.P., & Smith, S. C. 2012. *Pembangunan Ekonomi* (Edisi Ke -11, Jilid 1 Dan 2). Jakarta: Erlangga.

Undang-Undang Nomor 19 Tahun
2013 Tentang Perlindungan
Dan Pemberdayaan Petani.

Weriantoni, W., Srivani, M.,
Lukman, L., Fibriani, F.,
Silvia, S., & Maivira, E.
2017. Analisis Faktor-Faktor
yang Mempengaruhi
Kesejahteraan Petani Karet
(Studi Kasus di Nagari Limo
Koto Kecamatan Koto VII
Kabupaten Sijunjung). *Jurnal
Teknologi Pertanian
Andalas*, 21(2), 161-167.